
ANALISIS MENENTUKAN SAHAM PORTFOLIO OPTIMAL BAGI INVESTOR DENGAN METODE INDEKS TUNGGAL PADA PERUSAHAAN IDX30

Aina Sulfa^a, Paiaman Pardede^{b,*}, Hiras Pasaribu^c, Oberlian Oberlian^d

^{a,b,c,d} Universitas Mpu Tantular, Indonesia
*paiaman30pardede@gmail.com

Diterima: September 2025. **Disetujui:** November 2025. **Dipublikasi:** November 2025

ABSTRACT

Investment is the act of putting capital or resources into an asset or project with the intention of getting returns in the future. This study aims to determine the stocks of the IDX30 Index for the period February 2019 to August 2023 that form the optimal portfolio and determine the proportion of funds from each stock and the level of return and risk obtained. The population of this study were 30 stocks with samples selected using purposive sampling. The method used is the Single Index Model. The results of the analysis of this study showed that there were 3 members of the stock that formed the optimal portfolio with the proportion of shares, namely BBKA (Bank Central Asia Tbk) by 51.34%, BMRI (Bank Mandiri Tbk) by 24.51%, BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk) by 24.15% with an expected return of 1.11% and a portfolio risk of 0.89%.

Keywords: Investment, Optimal Portfolio, Single Index Model

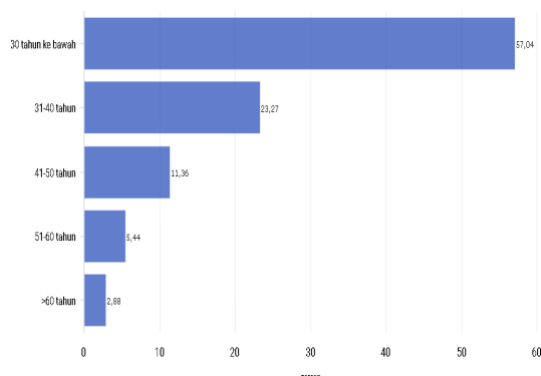
ABSTRAK

Investasi adalah tindakan memasukkan modal atau sumber daya ke dalam suatu aset atau proyek dengan maksud mendapatkan imbal hasil di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saham-saham dari Indeks IDX30 periode Februari 2019 sampai Agustus 2023 yang membentuk portofolio optimal dan mengetahui proporsi dana dari masing-masing saham dan tingkat return maupun risiko yang diperoleh. Populasi penelitian ini adalah 30 saham dengan sampel yang dipilih menggunakan purposive sampling. Metode yang digunakan adalah Model Indeks Tunggal. Hasil analisis dari penelitian ini terdapat 3 anggota saham yang membentuk portofolio optimal dengan proporsi saham yaitu BBKA (Bank Central Asia Tbk) sebesar 51,34%, BMRI (Bank Mandiri Tbk) sebesar 24,51%, BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk) sebesar 24,15% dengan tingkat keuntungan (expected return) sebesar 1,11% dan risiko portofolio sebesar 0,89%.

Kata kunci: Investasi, Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal

PENDAHULUAN

Pada Era digital saat ini semakin mudahnya para pemodal melakukan investasi salah satunya adalah saham. Saham merupakan investasi yang banyak dilirik oleh para investor muda, namun banyak dari para investor ini tidak mengetahui cara mengalokasikan dana



investasinya dengan baik.

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI),
<https://databoxs.katadata.co.id/>

Gambar 1. Usia Investor

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa sekitar 57,04% dari investor tersebut berusia 30 tahun ke bawah, hal ini menandakan dominasi kelompok generasi Z. Oleh karena itu para pemilik modal yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham saat ini harus mempunyai pemahaman terlebih dahulu tentang pasar modal.

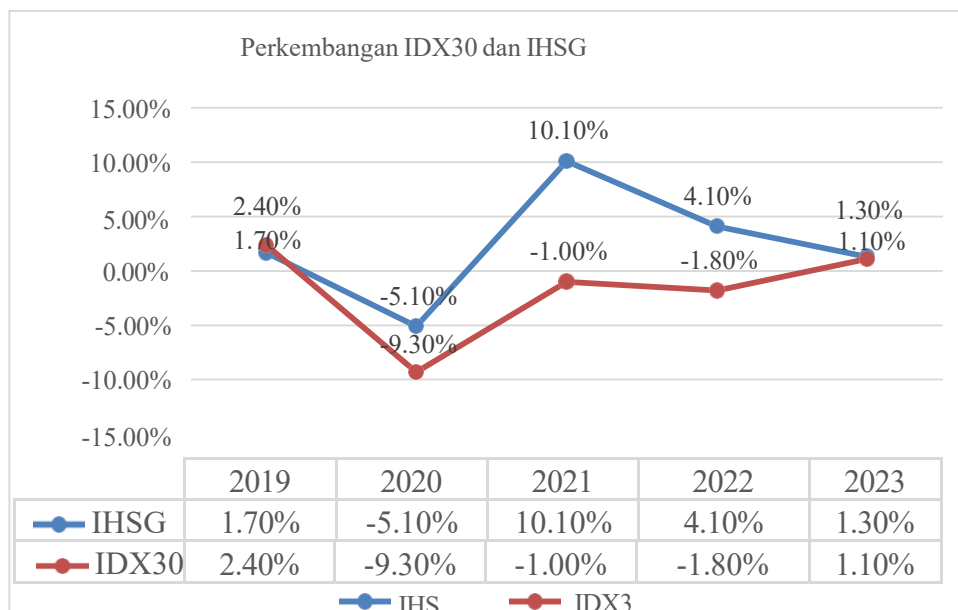
Berinvestasi memungkinkan investor menyalurkan modalnya untuk mengharapkan imbal hasil dimasa yang akan datang. Imbal hasil yang diharapkan dapat berupa laba dari setiap lembar saham dan juga deviden. Di pasar modal, investor yang rasional akan mengalokasikan modalnya secara hati-hati dengan melakukan pemilihan saham-saham efisien yang dapat menghasilkan imbal hasil optimal dengan risiko paling kecil atau risiko paling kecil dengan tingkat imbal hasil tertentu.

Oleh karena itu, investor sebaiknya melakukan analisis portofolio dengan tujuan mendiversifikasi atau menyebarkan investasi di antara berbagai

peluang investasi yang tersedia. Dengan menggunakan portofolio, investor mempunyai kesempatan untuk mengalokasikan asetnya ke berbagai instrumen investasi. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul.

Portofolio optimal merupakan portofolio dengan kombinasi return ekspektasian dan risiko terbaik (Hartono, 2021). Dalam membentuk portofolio optimal dapat menggunakan dua model yaitu Model Markowitz dan Model Indeks Tunggal. Model Markowitz banyak dikenal sebagai mean-variance model yang menekankan perhitungan ekspektasi return dengan cara rata-rata (mean) dan risiko dengan menggunakan (varian). Kemudian dikembangkan oleh William F. Sharpe dan ditemukanlah model indeks tunggal yaitu model yang dikenal dengan model rasio Sharpe atau dikenal juga dengan indeks tunggal Sharpe. teknik yang mengukur return dan risiko saham dalam portofolio. Model ini berasumsi bahwa return saham memiliki hubungan dengan pergerakan market.

Untuk melakukan analisis dengan model index Tunggal maka penelitian ini menggunakan Perusahaan IDX30. IDX30 merupakan pengerucutan dari saham-saham yang terdapat pada Indeks LQ45, yang menjadi referensi bagi investor karena kapitalisasi pasar dan likuiditasnya yang tinggi. Gambar 2 dapat disimpulkan trend perkembangan IDX30 selalu searah dengan trend perkembangan IHSG periode 2019–2023. Tren IHSG mempunyai korelasi terhadap IDX30 yaitu pada saat IHSG meningkat maka IDX30 juga akan meningkat, begitupun sebaliknya pada saat IHSG menurun maka IDX30 akan menurun.



Sumber: <https://www.google.com/search?q=Perkembangan+IDX+tahun+2023>

Gambar 2. Perkembangan IDX30 dan IHSG (data diolah) Investasi adalah sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih asset selama beberapa periode, dengan harapan memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi di masa mendatang (Hanafi, 2023). Dilihat dari karakteristiknya bahwa dana yang diinvestasikan merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi yang lebih besar di kemudian hari.

Proses investasi merupakan serangkaian langkah sistematis yang berfungsi sebagai metodologi bagi investor untuk menilai sekuritas, menentukan tujuan, hingga mengevaluasi kinerja portofolio. Selengkapnya tahapan utama dalam proses investasi (Hanafi, 2023): (1) Investor harus menentukan tujuan investasi, seperti Tingkat keuntungan yang diharapkan, toleransi risiko dan jangka waktu; (2) menetapkan alokasi asset (saham, obligasi, kas) untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan *return*; (3) melakukan penilaian terhadap sekuritas tunggal maupun portofolio menggunakan analisis teknikal atau fundamental) untuk menentukan apakah harga sekuritas tersebut wajar atau tidak; (4) memilih asset-aset spesifik yang akan dimasukkan ke dalam portofolio dan menentukan proporsi masing-masing; dan

(5) pengukuran dan mengevaluasi dengan melakukan pemantauan secara berkala dan membandingkan kinerja portofolio dengan indikator pasar (*benchmark*). Dalam proses ini menekankan pada pemahaman hubungan antara Tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan risiko yang harus ditanggung.

Salah satu instrument investasi, adalah dalam bentuk saham. Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan (Tannadi, 2019). (Suratna, 2020) memberikan pengertian saham adalah semacam alat bukti kepemilikan atas sebuah Perusahaan/badan usaha. Selain itu (Hanafi, 2023), mendefinisikan saham sebagai surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Dari tiga pendapat definisi saham di atas, dapat disimpulkan bahwa saham, adalah surat berharga sebagai bukti atas bagian kepemilikan perusahaan, yang dapat digunakan sebagai instrument investasi untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar

saham yang dimilikinya maka semakin besar juga hak pemegang saham pada perusahaan tersebut.

Keuntungan yang diperoleh dari saham dan transaksi saham terdiri dividen dan keuntungan modal (Arifardhani, 2020). Arifardhani lebih lanjut menyatakan, bahwa deviden, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan, sedangkan keuntungan modal (*capital gain*), adalah selisih antara harga jual dan harga beli. Capital gain terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Dilihat dari konteks risiko, investasi selalu mengandung risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu (Hanafi, 2023) lebih lanjut mengemukakan, perlu menekankan pentingnya analisis risiko dan return dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Serambi et al., (2024) risiko adalah ketidakpastian yang dapat menyebabkan penyimpangan dari hasil yang diharapkan dan hasil aktual. Sebelumnya pengertian risiko yang dikemukakan oleh (Tandelilin, 2017), menyatakan risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* actual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa risiko, adalah ketidakpastian yang dapat menyebabkan penyimpangan atau perbedaan antara keuntungan aktual yang diterima dengan keuntungan yang diharapkan. Keuntungan atas investasi saham terdiri dari keuntungan atas dividen dan keuntungan atas aktivitas transaksi saham. Tandelilin lebih lanjut mengemukakan bahwa, risiko dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan; dan (2) Risiko tidak sistematis atau dikenal dengan risiko spesifik (risiko perusahaan) adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan (Tandelilin, 2017).

Terkait dengan investasi, bahwa teori portofolio adalah cara melakukan pemilihan portofolio dari sekian banyak aset, untuk memaksimalkan return yang diharapkan pada tingkat risiko tertentu yang bersedia ditanggung investor (Tandelilin, 2017). Pendapat lainnya menurut (Hanafi, 2023), yang menyatakan bahwa Portofolio adalah kumpulan dari asset-asset investasi yang dimiliki oleh individu maupun institusi. (Hartono, 2021) yang menyatakan bahwa portofolio adalah suatu kumpulan aktiva keuangan dalam suatu unit yang dipegang atau dibuat oleh seorang investor, perusahaan institusi atau institusi keuangan. Dari tiga pengertian portofolio di atas kaitannya dengan investasi, dapat disimpulkan bahwa portofolio adalah “sekumpulan aset keuangan yang dimiliki oleh seorang investor yang dapat mencakup obligasi, saham, mata uang, kas dan setara kas, serta komoditas”.

Tujuan pembentukan portofolio adalah menurunkan risiko, dan bukan menaikkan penghasilan (Widoatmodjo, 2015). Sebuah portofolio yang ideal akan menurunkan risiko jika instrument investasi ditambahkan dalam portofolio tersebut. Portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih seorang investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio efisien. Oleh karena itu portofolio yang dipilih investor adalah portofolio yang sesuai dengan preferensi investor yang bersangkutan terhadap return maupun terhadap risiko yang bersedia ditanggungnya (Tandelilin, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa portofolio optimal adalah portofolio yang menawarkan tingkat risiko paling kecil dibandingkan dengan semua opsi lain yang dapat diakses oleh investor.

Dalam menentukan portofolio optimal, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan melibatkan evaluasi saham-saham individu yang memenuhi kriteria untuk menjadi bagian dari portofolio tersebut. Kemudian,

dilakukan perhitungan varians dan kovariansi antara saham-saham tersebut dan pasar. Selanjutnya, risiko saham dianalisis dengan membedakan antara risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (Tandelilin, 2017). Selanjutnya Hanafi (2023), menyatakan bahwa manajemen portofolio terdiri dari aktivitas utama, yaitu: (1) Pembuatan keputusan alokasi asset (memilih kelas aset); (2) Penentuan porsi dana yang akan diinvestasikan pada masing-masing kelas asset; dan (3) Pemilihan semua asset spesifik di dalam setiap kelas asset yang dipilih (pernyataan ini konsisten dengan Tandelilin (2017)). Ini adalah proses fundamental untuk membangun portofolio yang efisien, menyeimbangkan risiko dan imbal hasil sesuai tujuan investor.

Profitabilitas suatu saham berhubungan langsung dengan besarnya fluktuasinya. Jika tingkat keuntungan indeks pasar dijadikan sebagai indikator pergerakan pasar, maka tingkat keuntungan yang dihasilkan suatu saham dapat dinyatakan sebagai berikut (Husnan, 2015):

$$E(R_p) = \alpha_p + \beta_p (R_m)$$

Keterangan:

- α_p adalah bagian tingkat keuntungan saham yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi pasar, variabel ini merupakan variabel acak.
- R_m adalah tingkat keuntungan indeks pasar, variabel ini merupakan variabel acak.
- β_p adalah merupakan parameter beta yang menghitung proyeksi perubahan R_i jika terjadi perubahan R_m .

Teknik analisis portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal untuk membandingkan Excess Return to Beta (ERB) dengan Cut of rate (C_i) masing-masing perusahaan. Excess Return to Beta (ERB) dihitung dengan mengurangi return bebas risiko dari prediksi keuntungan, lalu membagi hasilnya dengan risiko sistematis. Cut of Rate (C_i) merupakan ukuran yang

membandingkan varians return pasar dengan sensitivitas return saham individu terhadap fluktuasi harga saham. Saham dengan Excess Return of Beta (ERB) lebih besar dari Cut of Rate (C_i) dianggap sebagai kandidat portofolio optimal. Namun apabila Cut of Rate (C_i) melebihi Excess Return Beta (ERB), maka saham tersebut dikeluarkan dari portofolio. Perhitungan ini didasari oleh (Elton, Edwin J. & Gruber, 1995) yakni melalui penentuan urutan saham-saham yang mempunyai nilai ERB paling tinggi ke nilai ERB yang paling rendah. Pengurutan tersebut bertujuan agar dapat diketahuinya kelebihan return saham terhadap return bebas risiko pada setiap risiko. kemudian penentuan komposisi dana yang ditanamkan kedalam portofolio optimal dengan perhitungan skala timbangan pada setiap saham.

PT. Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 April 2012 meluncurkan indeks harga saham yaitu IDX30. Indeks ini adalah indeks yang terdiri dari 30 (tiga puluh) saham yang konstituennya dipilih dari konstituen indeks LQ45. Indeks IDX30 merupakan hasil evaluasi pada Indeks LQ 45 yang menghasilkan 45 emiten kemudian dikerucutkan kembali menjadi 30 emiten. Indeks ini diharapkan dapat digunakan sebagai produk investasi yang berbasis saham dan dapat menjadi acuan bagi investor untuk berinvestasi saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar. Metode perhitungan indeks ini sama dengan metode perhitungan pada indeks-indeks BEI lainnya, yaitu menggunakan metode Rata-rata Tertimbang Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization Weight Average).

Kriteria dasar untuk seleksi keanggotaan IDX30 adalah nilai transaksi, frekuensi transaksi, total hari transaksi, serta kapitalisasi pasar. IDX30 juga mempertimbangkan aspek kualitatif seperti kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta faktor-faktor lain yang terkait dengan pertumbuhan perusahaannya. Bursa Efek Indonesia melakukan kajian periodik pada Indeks

IDX30 setiap 6 bulan, pada awal Februari dan Agustus setiap tahun.

Penelitian pembentukan portofolio optimal dengan model indeks tunggal sebelumnya telah dilakukan pada penelitian (Wahyuni & Darmayanti, 2019), menyimpulkan, bahwa portofolio optimal yang terbentuk pada Saham Indeks IDX30 yang terdiri dari 8 saham emiten yaitu ADRO, BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, GGRM, PWON, dan UNTR memperoleh keuntungan sebesar 3,25% dan risiko sebesar 0,07%. Sama halnya dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2021) Portofolio optimal yang terbentuk pada Saham IDX 30 yang terdiri dari 5 saham emiten yaitu BBKA, SMGR, UNTR, BBNI, ICBP. Dari terbentuknya 5 saham tersebut dapat memperoleh keuntungan sebesar 1,58% dan risiko sebesar 0,04%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tristanto & Destiana, 2020), menyimpulkan, bahwa portofolio optimal yang terbentuk pada Saham IDX 30 yang terdiri dari 2 saham emiten yaitu ICBP dan UNTR. Dari terbentuknya 2 saham tersebut dapat memperoleh keuntungan sebesar 2,29% dan risiko sebesar 1,49%. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi Oktavia Maudinatul & Sunendiari, 2021) Portofolio optimal yang terbentuk pada Saham IDX30 yang terdiri dari 11 saham emiten yaitu BBKA, BTPS, INKP, ERAA, ANTM, ICBP, BBRI, ACES, INCO, CPIN, BBTN. Dari terbentuknya 11 saham tersebut dapat memperoleh keuntungan sebesar 2,52% dan risiko sebesar 1,86%.

Berdasarkan latar belakang sebelum ini, itu perlu dilakukan penelitian ulang pada perusahaan tergolong indeks IDX30, karena merupakan indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham yang memiliki likwiditas dan kapitalisasi pasar tinggi, serta didukung oleh, fundamental perusahaan yang baik pada tahun 2019-2023.

Secara umum IDX30 akan dievaluasi setiap enam bulan sekali, yakni pada bulan Februari dan Agustus. Meskipun

saham-saham di IDX30 memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi, namun setiap priode terdapat hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian terakhir dilakukan pada periode di tahun 2021, sehingga penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian dalam menentukan saham-saham dengan portofolio optimal pada perusahaan yang tergabung Indeks IDX30 pada priode 2019 hingga 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui saham-saham dari Indeks IDX30 periode Februari 2019 sampai Agustus 2023 yang membentuk portofolio optimal dan mengetahui proporsi dana dari masing-masing saham dan tingkat return maupun risiko yang diperoleh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pelaku investasi saham yang tergabung dalam Indeks IDX30.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk deskriptif yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Data penelitian yang digunakan merupakan data historis harga penutupan saham bulanan perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX30 yang memenuhi kriteria sampling selama periode Februari 2019-Agustus 2023 yang bersumber dari data IDX30.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh emiten atau perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan seluruh sahamnya tercatat dalam Indeks IDX30 selama periode Februari 2019-Agustus 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selalu masuk di dalam indeks IDX30 selama periode Februari 2019-Agustus 2023; dan (2) Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar sama dengan atau lebih

dari 100 triliun rupiah. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memilih sampel tersebut, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 7 dari 30 perusahaan IDX30, yang terdiri dari ASII, BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, TLKM, dan UNVR. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat atau menyalin data yang tercantum pada www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, www.idnfinancials.com dan www.bi.go.id, serta berbagai literatur untuk mengetahui kaitan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Portofolio optimal ditentukan dengan kriteria $ERB > C^*$ dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kandidat Saham IDX30 Untuk Portofolio Optimal

No	Kode	ERB	C*	Keputusan
1	BBCA	0,0074	0,0018	Optimal
2	BMRI	0,0059	0,0018	Optimal
3	BBRI	0,0057	0,0018	Optimal
4	BBNI	0,0015	0,0018	-
5	TLKM	-0,0027	0,0018	-
6	ASII	-0,0031	0,0018	-
7	UNVR	-0,2850	0,0018	-

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 saham yang memiliki nilai $ERB > C^*$ sehingga memenuhi syarat untuk terbentuknya portofolio optimal yaitu BBCA, BMRI, dan BBRI.

Proporsi Setiap Saham Dalam Portofolio Optimal dengan Menentukan Z_i , W_i , α_p , β_p , dan Unsystematic Risk.

Setelah mengetahui saham yang terpilih untuk masuk kedalam pembentukan portofolio optimal, maka dapat dihitung besarnya proporsi (W_i) yang layak diinvestasikan pada saham-

saham yang terpilih tersebut. Terlebih dahulu menentukan skala tertimbang dari masing-masing saham (Z_i). Proporsi masing-masing saham dalam portofolio optimal dapat dilihat dari tabel dibawah ini yang menunjukkan bahwa proporsi masing-masing saham yang terpilih.

Tabel 2. Z_i , W_i , α_p , β_p , dan Unsystematic Risk

Kode	Z_i	W_i	α_p	β_p	Uns. Risk	W_i (%)
BBCA	1,2401	0,5134	0,0044	0,4491	0,0020	51,34%
BMRI	0,5920	0,2451	0,0023	0,3593	0,0025	24,51%
BBRI	0,5835	0,2415	0,0021	0,3314	0,0022	24,15%
	2,4156	1,000	0,0088	1,1398	0,0068	100%

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 2 diatas menunjukkan komposisi proporsi dana (W_i) untuk membentuk portofolio adalah BBCA (51,34%), BMRI (24,51%), dan BBRI (24,15%).

Menghitung *Expected Return* dan *Varian Portofolio*

Setelah diketahui besarnya proporsi dana dari masing-masing saham, maka selanjutnya adalah menghitung *return* dan risiko portofolio optimal yang telah dibentuk.

Tabel 3 *Expected Return* dan *Varian Portofolio*

Z_i	W_i	α_p	β_p	Uns Risk	W_i (%)
1,2401	0,5134	0,0044	0,4491	0,0020	51,34%
0,5920	0,2451	0,0023	0,3593	0,0025	24,51%
0,5835	0,2415	0,0021	0,3314	0,0022	24,15%
2,4156	1,000	0,0088	1,1398	0,0068	100%
$E(R_m)$				0.0020	
$SIM = E(R_p)$				0.0111	
Variance Market				0.0016	
Variance Portofolio				0.0089	

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan *return* portofolio yang akan didapatkan dimasa depan sebesar 0,0111 atau sebesar 1,11% per bulan. Jika dibandingkan dengan *return* pasar IHSG yang bernilai 0,0020 atau 0,20% lebih kecil dari *return* portofolio yang dapat memberikan keuntungan yang lebih baik. Portofolio ini memiliki risiko sebesar 0,0089 atau 0,89% yang artinya *return* portofolio

lebih besar dibandingkan dengan risikonya.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan investasi, investor akan mendapatkan berbagai resiko. Untuk menghindari atau mengurangi risiko dapat dilakukan dengan cara diversifikasi yaitu dengan mengalokasikan dana pada berbagai investasi untuk mengurangi risiko. Salah satu cara diversifikasi yaitu dengan melakukan pembentukan portofolio optimal.

Pembentukan portofolio pada penelitian ini menggunakan model indeks tunggal yang menggunakan *Excess Return to Beta* (ERB) sebagai ukuran kinerja portofolio. Pada penelitian ini saham yang diurutkan dari ERB yang tertinggi yaitu BBKA sampai terendah yaitu BBRI setelah diurutkan kita perlu menentukan sebuah titik batas (*cut off point*) yang digunakan sebagai penentu saham yang akan masuk ke dalam kandidat portofolio optimal atau tidak. Nilai *cut off point* ini ditentukan dari nilai *cut off rate* yang terbesar dari masing-masing saham. Nilai *cut off point* pada portofolio ini sebesar 0,0018 pada saham BBKA. Portofolio optimal terbentuk menjadi 3 saham yaitu BBKA (51,34%), BMRI (24,51%), dan BBRI (24,15%).

Return dan Risiko Portofolio Optimal Penelitian ini merupakan analisis dari penulis yang didapat dari serangkaian perhitungan saham-saham Indeks IDX30. Saham-saham yang menjadi kandidat portofolio optimal terdiri dari 3 saham yang menghasilkan *expected return* dan risiko terbaik. Portofolio optimal dari saham-saham Indeks IDX30 tersebut memiliki tingkat pengembalian sebesar 1,11% per bulan. Sedangkan risiko yang harus dihadapi dari hasil berinvestasi pada portofolio tersebut sesuai dengan hasil perhitungan adalah sebesar 0,89%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis penentuan portofolio optimal menggunakan model

indeks tunggal pada perusahaan yang tergabung indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019-Agustus 2023 maka dapat disimpulkan bahwa, analisis pembentukan portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal pada indeks IDX30 menghasilkan 3(tiga) kandidat saham sebagai penyusunan portofolio optimal yaitu saham BBKA, BMRI, dan BBRI. Besarnya proporsi dana yang dihasilkan untuk masing-masing saham pembentukan portofolio optimal berdasarkan model indeks tunggal yaitu: BBKA (Bank Central Asia Tbk) sebesar 51,34%, BMRI (Bank Mandiri Tbk) sebesar 24,51%, BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk) sebesar 24,15%. Portofolio optimal tersebut diharapkan memiliki tingkat pengembalian sebesar 0,0111 atau 1,11% per bulan dengan tingkat risiko sebesar 0,0089 atau 0,89% per bulan.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa di pertimbangkan yaitu: sebaiknya investor berinvestasi pada BBKA (Bank Central Asia Tbk), BMRI (Bank Mandiri Tbk) dan BBRI (Bank Rakyat Indonesia Tbk) sesuai dengan proporsi dana yang diperoleh menggunakan model indeks tunggal. Para investor juga harus mempertimbangkan jika ingin berinvestasi pada saham-saham tersebut, bahwa portofolio ini juga memiliki tingkat risiko sebesar 0,0089 atau 0,89% per bulan dan memiliki tingkat pengembalian 0,0111 atau 1,11% per bulan. Kepada Perusahaan yang belum masuk dalam portofolio diharapkan mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifardhani, Y. (2020). *Hukum Pasar Modal di Indonesia* (Pertama). Kencana.
- Elton, Edwin J. & Gruber, M. J. (1995). *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*. George Hoffman.
- Hanafi, M. M. (2023). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Gadjah Mada

- University Press.
- Hartono, J. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kese).
- Husnan, S. (2015). *Teori Portofolio & Analisis Sekuritas* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Rahmi Oktavia Maudinatul, & Sunendiari, S. (2021). Aplikasi Model Indeks Tunggal dalam Pembentukan Portofolio Optimal pada Data Harga Saham Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Statistika*, 1(1), 73–82. <https://doi.org/10.29313/jrs.v1i1.305>
- Serambi, J., Mubarak, M. N., Saddam, M., & Rasmana, I. (2024). *Identifikasi dan Manajemen Risiko Operasional*, Pasokan, . 8(1), 282–288.
- Suratna, M. A. (2020). *Investasi Saham* (D. H. S. m. A. Utomo (ed.); Pertama). lppm upn “Veteran” Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal, Manajemen Portofolio & Investasi*. kanisius.
- Tannadi, B. (2019). *Ilmu Saham*. Elex Media Komputindo (atau Gramedia Pustaka Utama).
- Tristanto, T. A., & Destiana, D. (2020). Analisis Portofolio Optimal Dengan Pendekatan Model Indeks Tunggal Pada Saham Idx30 Di Bursa Efek Indonesia. *Mediastima*, 26(2), 223–239. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v26i2.130>
- Wahyuni, N. C. T., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pembentukan Portofolio Optimal Berdasarkan Model Indeks Tunggal Pada Saham Indeks Idx30 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3814. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p19>
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal* (R. L. Toruan (ed.)). Kompas Gramedia.
- Yanti, M. D., Binangkit, I. D., & Siregar, D. I. (2021). Analisis Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal Pada Perusahaan Indeks IDX30 Periode 2017-2020. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 235–249. <http://databoxs.katadata.co.id/pasar/statistik/39b31faaf0806d7/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan -milenial>, Diakses 06/10/2023.
- <https://www.google.com/search?q=Perkembangan+IDX+5+tahun+terakhir+sampai+tahun+2023>, Diakses 07/10/2023.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI): <https://databoxs.katadata.co.id/>. Diakses 06/10/2023.
- www.bi.go.id; diakses 7 Oktober 2023
- www.yahooofinance.com; diakses 7 Oktober 2023.
- www.idx.co.id/id/produk/sah; diakses 7 Oktober 2023.
- www.idnfinancials.com, diakses 8 Oktober 2023